

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Proses pembelajaran fiqih materi sholat di MTsN 2 Tanah laut dilaksanakan pada kelas 7 sehingga ini menjadi dasar bagi siswa dalam memahami materi secara mendalam dari jenjang dasar, adapun banyak faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pengajaran yang dilakukan oleh guru ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dalam hal ini akan diuraikan bagaimana proses penguasaan materi sholat di MTsN 2 Tanah Laut sebagai berikut:

##### **1. Penguasaan Terhadap Mata Pelajaran Fiqih Materi Shalat**

Penguasaan materi tentu merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar dan mengajar, Karena hal itu merupakan acuan dalam pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru itu sendiri, dalam hal ini pun untuk mengetahui bagaimana penguasaan materi yang di pahami oleh siswa, peneliti melakukan wawancara terhadap siswa dan siswi kelas VII.

Sehingga untuk memperoleh hasil yang diinginkan penulis melakukan pengumpulan data menggunakan instrument angket yang dibagikan kepada para siswa dan siswi dalam rangka mengetahui penguasaan materi sholat.

Adapun isi dari angket tersebut yaitu pertanyaan mengenai wawasan sholat yang telah diajarkan oleh guru, yakni berisi 10 pertanyaan pilihan

ganda, jadi melihat dari hasil angket yang diperoleh nantinya akan dapat disimpulkan bagaimana pemahaman mereka terhadap penguasaan materi sholat.

Melalui test yang telah dibagikan kepada sebanyak 15 siswa maka mempunyai sebagai berikut:

dengan indikator sebagai berikut:

- N = Jumlah  
 F = Frekuensi  
 M = Rata - Rata

#### a. Arti Sholat

Tabel 4.1 Arti dari Shalat

No.	Kategori	F	M
1	Berdoa	10	66,66
2	Berharap	1	6,66
3	Membaca	2	13,33
4	Memuji	2	13,33
N		15	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui 10 orang (66,66) yang menjawab arti sholat yaitu berdoa, ada 1 orang (6,66) yang menjawab arti sholat yaitu berharap, ada 2 orang (13,33) yang menjawab arti sholat yaitu membaca, dan 2 orang (13,33) yang menjawab arti sholat yaitu memuji. Dengan demikian ada 10 orang (66,66) yang cukup baik dengan predikat : C.

### b. Rukun Sholat

Tabel 4.2 Rukun pada Shalat

No.	Kategori	F	M
1	11	0	
2	12	2	13,33
3	13	12	80
4	14	1	6,66
N		15	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ada sebanyak 12 (80) yang menjawab rukun sholat ada 13, ada 2 orang (13,33) yang menjawab rukun sholat ada 12, dan ada 1 orang (6,66) yang menjawab rukun sholat ada 14, dengan demikian ada 12 orang (80) yang baik dengan predikat : B.

Tabel 4.3 Syarat Wajib Shalat bagi Muslim

No.	Kategori	F	M
1	Syarat Belajar	0	
2	Syarat Syarat Rukun Wajib Sahnya Sholat	11	73,33
3	Rukun Sholat	3	20
4	Sunnah Sholat	1	6,66
N		15	100

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa 11 orang (73) yang menjawab pernyataan tersebut yaitu syarat-syarat rukun wajib sahnya sholat, ada 3 orang (20) yang menjawab pernyataan tersebut yaitu rukun sholat. ada ada 1 orang (6,66) yang menjawab pernyataan tersebut adalah sunnah sholat. dengan demikian ada 11 orang ( 73) yang cukup baik dengan predikat : C.

Tabel 4.4 Salah Satu Syarat Sholat Menghadap Kiblat

No.	Kategori	F	M
1	Sah Sholat	14	93,33
2	Membatalkan Sholat	1	6,66
3	Sunnah Sholat	0	
4	Rukun Sholat	0	
N		15	100

Berdasarkan table diatas diketahui 14 orang (93,33) yang menjawab menghadap kiblat merupakan sah sholat, ada, 1 orang (6,66) yang menjawab menghadap kiblat merupakan membatalkan sholat. dengan demikian ada 14 orang (93,33) yang sangat baik dengan predikat : A.

### c. Hukum sholat

Tabel 4.5 Arti dari Shalat

No.	Kategori	F	M
1	Sunnah	0	
2	Wajib	15	100
3	Haram	0	
4	Makruh	0	
N		15	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui ada 15 orang (100) yang menjawab hukum sholat fardhu yaitu wajib. Dengan demikian ada 15 orang (100) yang sangat baik dengan predikat : A.

Tabel 4.6 Hukum Shalat Berjamaah

No.	Kategori	F	M
1	Sunnah Muakad	3	20
2	Mubah	1	6,66
3	Wajib	1	6,66
4	Sunnah Ghairu Muakadah	10	66,66
N		15	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui 10 orang (66,66) yang menjawab hukum sholat berjamaah adalah sunah ghairu muakadah, ada 3 orang (20) yang menjawab hukum sholat berjamaah adalah sunnah muakad, ada 1 orang (6,66) yang menjawab hukum sholat berjamaah adalah mubah, dan ada 1 orang (6,66) yang menjawab hukum sholat berjamaah adalah wajib. Dengan demikian ad 10 orang (66,66) yang cukup baik dengan predikat : C.

Tabel 4.7 Jumlah Rakaat pada Shalat Zuhur

No.	Kategori	F	P
1	1 Rakaat	0	
2	2 Rakaat	0	
3	3 Rakaat	0	
4	4 Rakaat	15	100
N		15	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui ada 15 orang (100) yang menjawab rakaat pada sholat zuhur yaitu 4 rakaat. Dengan demikian ada 15 orang (100) yang sangat baik dengan predikat : A.

Tabel 4.8 Shalat yang Dikerjakan Mendapat Pahala dan Tidak Mendapat Dosa Apabila Ditinggalkan

No.	Kategori	F	M
1	Wajib	1	6,66
2	Sunnah	13	86,66
3	Fardhu Ain	1	6,66
4	Makruh	0	
N		15	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 13 orang (86,66) yang menjawab pernyataan tersebut merupakan sunnah, ada 1 orang (6,66) yang menjawab pertanyaan tersebut wajib, dan ada 1 orang (6,66) yang menjawab pernyataan tersebut Fardhu Ain. Dengan demikian ada 13 orang (86,66) yang baik dengan predikat : B.

Tabel 4.9 Pembagian Shalat Sunah

No.	Kategori	F	M
1	Fardhu Ain Dan Fardhu Kifayah	1	6,66
2	Dhuha Dan Tahajjud	0	
3	Muakadah Dan Ghairu Muakadah	13	86,66
4	Kifayah Dan Tahajjud	1	6,66
N		15	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 13 orang (86,66) yang menjawab pembagian sholat sunnah yaitu muakadah dan ghairu muakadah, ada 1 orang (6,66) yang menjawab pembagian sholat sunnah yaitu fardhu ain dan fardhu kifayah, dan ada 1 orang (6,66) yang menjawab pembagian sholat sunnah yaitu kifayah dan tahajjud. Dengan demikian ada 13 orang (86,66) yang baik dengan predikat : B.

Tabel 4.10 Macam-Macam Shalat

No.	Kategori	F	P
1	Fardhu dan sunnah	14	93,33
2	Makruh dan sunnah	0	
3	Fardhu dan makruh	1	6,66
4	Makruh dan haram	0	
N		15	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui 14 orang (93,33) yang menjawab macam macam sholat ada Fardhu dan Sunnah, dan ada 1 orang (6,66) yang menjawab macam macam sholat yaitu fardhu dan makruh. Dengan demikian ada 14 orang (93,33) yang sangat baik dengan predikat : A.

## 2. Penguasaan Siswa Terhadap Praktek Sholat Mata Pelajaran Fiqih

Sholat tentu tidak hanya sekedar terletak di pemahaman saja, akan tetapi juga perlu adanya praktek langsung, karena sholat sendiri merupakan pondasi dasar seorang muslim, sehingga dapat dipahami bahwa penting nya bacaan dan gerakan sholat yang benar ketika pelaksanaan sholat itu berlangsung,

Sehingga untuk mengetahui pemahaman yang mereka kuasai dalam ranah praktek sholat dan juga bacaan peneliti melakukan penelitian menggunakan blanko observasi riset seperti berikut kepada 15 orang siswa dengan standar pengukuran berikut:

N = Jumlah

F = frekuensi

M = Rata - Rata

**a. Praktek Gerakan**

Tabel 4.11 Takbiratul Ihram dan Niat

No.	Alternatif Jawaban	F	M
1	Gerakan Sempurna	10	66,66
2	Gerakan Kurang Sempurna	5	33,33
3	Tidak Melakukan Gerakan	0	
N		15	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui ada 10 orang (66,66) yang memperoleh menguasai gerakan sempurna dan ada 5 orang (33,33) yang memperoleh gerakan kurang sempurna. Dengan demikian ada 10 orang (66,66) yang cukup baik dengan predikat : C.

Tabel 4.12 Berdiri

No.	Alternatif Jawaban	F	M
1	Gerakan Sempurna	11	73,33
2	Gerakan Kurang Sempurna	4	26,66
3	Tidak Menguasai Gerakan	0	
N		15	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui ada 11 orang (73,33) yang memperoleh menguasai gerakan sempurna dan ada 4 orang (26,66) yang memperoleh gerakan kurang sempurna. Dengan demikian ada 11 orang (73,33) yang cukup baik dengan predikat : C.



Tabel 4.13 Rukuk

No.	Alternatif Jawaban	F	M
1	Gerakan Sempurna	9	60
2	Gerakan Kurang Sempurna	6	40
3	Tidak Menguasai Gerakan	0	
N		15	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui ada 9 orang (60) yang memperoleh menguasai gerakan sempurna dan ada 6 orang (40) yang memperoleh gerakan kurang sempurna. Dengan demikian ada 9 orang (60) yang kurang baik dengan predikat : D.

Tabel 4.14 I'tidal

No.	Alternatif Jawaban	F	M
1	Gerakan Sempurna	13	86,66
2	Gerakan Kurang Sempurna	2	13,33
3	Tidak Menguasai Gerakan	0	
N		15	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui ada 13 orang (86,66) yang memperoleh menguasai gerakan sempurna dan ada 2 orang (13,33) yang memperoleh gerakan kurang sempurna. Dengan demikian ada 13 orang (86,66) yang baik dengan predikat : B.

Tabel 4.15 Sujud

No.	Alternatif Jawaban	F	M
1	Gerakan Sempurna	12	80
2	Gerakan Kurang Sempurna	3	20
3	Tidak Menguasai Gerakan	0	
N		15	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui ada 12 orang (80) yang memperoleh menguasai gerakan sempurna dan ada 3 orang (20) yang

memperoleh gerakan kurang sempurna. Dengan demikian ada 12 orang (80) yang baik dengan predikat : B.

Tabel 4.16 Duduk Iftirasy

No.	Alternatif Jawaban	F	M
1	Gerakan Sempurna	11	73,33
2	7Gerakan Kurang Sempurna	4	26,66
3	Tidak Menguasai Gerakan	0	
N		15	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui ada 11 orang (73,33) yang memperoleh menguasai gerakan sempurna dan ada 4 orang (26,66) yang memperoleh gerakan kurang sempurna. Dengan demikian ada 11 orang (73,33) yang cukup baik dengan predikat : C.

Tabel 4.17 Tahiyat Akhir

No.	Alternatif Jawaban	F	M
1	Gerakan Sempurna	10	66,66
2	Gerakan Kurang Sempurna	5	33,33
3	Tidak Menguasai Gerakan	0	
N		15	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui ada 10 orang (66,66) yang memperoleh menguasai gerakan sempurna dan ada 5 orang (33,33) yang memperoleh gerakan kurang sempurna. Dengan demikian ada 10 orang (66,66) yang cukup baik dengan predikat : B.

Tabel 4.18 Salam

No.	Alternatif Jawaban	F	M
1	Gerakan Sempurna	15	100
2	Gerakan Kurang Sempurna	0	
3	Tidak Menguasai Gerakan	0	
N		15	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui ada 15 orang (100) yang memperoleh menguasai gerakan sempurna. Dengan demikian ada 15 orang (100) yang sangat baik dengan predikat : A.

melihat hasil dari blanko riset diatas dapat kita pahami bahwa tidak ada yang memperoleh tidak menguasai gerakan, kebanyakan dari mereka cukup baik dalam gerakan sempurna, dan sebagian memperoleh hasil gerakan kurang sempurna.

#### **b. Praktek Bacaan**

Kemudian untuk penilaian dari segi bacaan mendapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.19 Bacaan Al-Fatihah

No.	Alternatif Jawaban	F	M
1	Bacaan Sempurna	13	86,66
2	Bacaan Kurang Sempurna	2	13,33
3	Tidak Menguasai Bacaan	0	
N		15	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui ada 13 orang (86,66) yang memperoleh bacaan sempurna dan ada 2 orang (13,33) yang memperoleh bacaan kurang sempurna. Dengan demikian ada 13 orang (86,66) yang baik dengan predikat : B

Tabel 4.20 Surah-Surah Pendek

No.	Alternatif Jawaban	F	P
1	Bacaan Sempurna	11	73
2	Bacaan Kurang Sempurna	4	26
3	Tidak Menguasai Bacaan	0	
N		15	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui ada 11 orang (73) yang memperoleh bacaan sempurna dan ada 4 orang (26) yang memperoleh bacaan kurang sempurna. Dengan demikian ada 11 orang (73) yang cukup baik dengan predikat : C.

Tabel 4.21 Bacaan Rukuk

No.	Alternatif Jawaban	F	M
1	Bacaan Sempurna	15	100
2	Bacaan Kurang Sempurna	0	0
3	Tidak Menguasai Bacaan	0	
N		15	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui ada 15 orang (100) yang memperoleh bacaan sempurna. Dengan demikian ada 15 orang (100) yang sangat baik dengan predikat : A.

Tabel 4.22 Bacaan I'tidal

No.	Alternatif Jawaban	F	M
1	Bacaan Sempurna	11	73
2	Bacaan Kurang Sempurna	4	26,66
3	Tidak Menguasai Bacaan	0	
N		15	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui ada 11 orang (73) yang memperoleh bacaan sempurna dan ada 4 orang (26,66) yang memperoleh

bacaan kurang sempurna. Dengan demikian ada 11 orang (73) yang cukup baik dengan predikat : C.

Tabel 4.23 Bacaan Sujud

No.	Alternatif Jawaban	F	M
1	Bacaan Sempurna	15	100
2	Bacaan Kurang Sempurna	0	0
3	Tidak Menguasai Bacaan	0	
N		15	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui ada 15 orang (100) yang memperoleh bacaan sempurna. Dengan demikian ada 15 orang (100) yang sangat baik dengan predikat : A.

Tabel 4.24 Bacaan Tahiyat Akhir

No.	Alternatif Jawaban	F	P
1	Bacaan Sempurna	10	66,66
2	Bacaan Kurang Sempurna	5	33,33
3	Tidak Menguasai Bacaan	0	
N		15	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui ada 10 orang (66,66) yang memperoleh bacaan sempurna dan ada 5 orang (33,33) yang memperoleh bacaan kurang sempurna. Dengan demikian ada 10 orang (66,66) yang cukup baik dengan predikat : C.

Tabel 4.25 Bacaan Salam

No.	Alternatif Jawaban	F	M
1	Bacaan Sempurna	15	100
2	Bacaan Kurang Sempurna	0	0
3	Tidak Menguasai Bacaan	0	
N		15	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui ada 15 orang (100) yang memperoleh bacaan sempurna. Dengan demikian ada 15 orang (100) yang sangat baik dengan predikat : A.

Berdasarkan hasil blanko observasi diatas tentu dapat kita lihat pembelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid terlaksana dengan baik, mengingat mereka menguasai gerakan dan bacaan. Tentu kegiatan belajar dan mengajar yang dilaksanakan oleh guru sudah mencapai hasil yang bagus

Hal ini dapat kita lihat dari hasil diatas tidak ada yang memperoleh tidak menguasai gerakan dan juga bacaan, kebanyakan dari mereka memperoleh gerakan sempurna dan bacaan sempurna, dan sebagian dari mereka memperoleh gerakan kurang sempurna dan juga bacaan kurang sempurna. Tentu hal ini merupakan aspek yang sudah sangat bagus dapat dicapai oleh para siswa dan siswi.

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penguasaan Materi Dan Praktek Sholat**

Setiap kegiatan yang berlangsung tentu ada faktor pendukung dan juga penghambat proses kegiatan berlangsung, Karena tentu sebuah kegiatan ada sebuah faktor yang menjadi pendukung dalam mencapai tujuan yang

dinginkan, dan juga ada faktor yang menghambat ketika kegiatan berlangsung.

#### **a. Faktor Pendukung**

Tentu ketika proses pembelajaran berlangsung ada faktor pendukung yang menjadi penyokong ketika pembelajaran berlangsung,

Tentu ada beberapa point yang menjadi faktor pendukung dalam hal ini seperti berikut:

##### ii. Fasilitas yang memadai

Fasilitas yang lengkap akan memudahkan proses pembelajaran itu berlangsung, tentu mengingat sebuah pelajaran akan sangat terbatas apabila tidak mempunyai fasilitas yang memadai untuk melakukan kegiatan belajar tersebut.

Dalam hal ini dengan adanya musholla memudahkan guru dan juga murid untuk melakukan kegiatan belajar terlebih pada saat kegiatan praktek gerakan sholat dan juga bacaan sholat,

Sebagai mana paparan dari guru fiqh, beliau memaparkan sebagai berikut

“faktor pendukung disini tentu saja dengan adanya musholla memudahkan kami dalam rangka kegiatan melaksanakan

praktik kegiatan materi sholat, karena adanya fasilitas tadi maka menjadi sebuah faktor pendukung dalam pembelajaran tersebut,”<sup>65</sup>

Tentu dengan wawancara tadi menunjukkan bahwa adanya musholla sebagai fasilitas belajar memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara praktek pada gerakan dan juga bacaan sholat.

### iii. Minat siswa yang tinggi

Tentu minat siswa merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran, karena jika minat siswa rendah tentu akan membuat pembelajaran jadi tidak efektif.

Dan dalam hal ini menurut pemaparan dari guru fiqh beliau menjelaskan “siswa dan siswi dikelas sangat antusias ketika pembelajaran berlangsung, hal ini ditunjukkan mereka sering bertanya apabila belum mengerti dan juga selalu menyimak pembelajaran dengan baik.”<sup>66</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa minat siswa pada pembelajaran sangat tinggi, karena mereka turut

---

<sup>65</sup>“Hasil wawancara dengan guru fiqh Nur Cahaya Hawa S.Pd.I di kelas VII”, 08 Agustus 2022, di MTsN 2 Tanah Laut.

<sup>66</sup>“Hasil wawancara dengan guru fiqh Nur Cahaya Hawa S.Pd.I di kelas VII”, 08 Agustus 2022, di MTsN 2 Tanah Laut.



andil ketika pembelajaran berlangsung, seperti bertanya kepada guru ketika tidak memahami materi.

#### iv. Metode ajar yang relevan

Metode ajar merupakan suatu hal yang penting ketika kegiatan belajar dan mengajar berlangsung, karena jika metode ajar yang digunakan tidak sesuai maka akan menimbulkan pembelajaran yang tidak efektif.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan siswa dalam rangka mengetahui bagaimana tanggapan mereka dalam metode ajar guru dikelas, berikut pemaparan mereka:

Ahza Raffasya, Alfian dan Akbari mengatakan “menurut kami ibu nya sangat sabar ketika memberikan pengajaran jadi ulun dapat memahami dengan mudah”<sup>67</sup>

Rafif dan hikaru januar juga menambahkan “adanya kegiatan praktik memudahkan kami dalam memahami materi tersebut,jadi ulun merasa terbantu”<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup>“Hasil wawancara dengan M. Akbari, M Ahza Raffasya dan M Alfian siswa di kelas VII”, 09 Agustus 2022, di MTsN 2 Tanah Laut.

<sup>68</sup>“Hasil wawancara dengan M. Rafif dan Hikaru Januar siswa di kelas VII”, 09 Agustus 2022, di MTsN 2 Tanah Laut.

Farah dan Alinda turut menambahkan “menurut ulun ibunya memberikan pengajaran yang asik dan menarik. Sehingga pelajaran tidak membosankan”<sup>69</sup>

Diky Dwi Chandra dan Elang Erlangga menambahkan serta “pelajaran yang dilaksanakan ada juga kegiatan praktik membaca dan juga gerakan sholat, sehingga ulun dapat memahami dengan mudah”<sup>70</sup>

Melihat dari jawaban yang diberikan oleh siswa kelas VII tersebut peneliti mengambil kesimpulan faktor pendukung yang berperan penting dalam proses pembelajaran berlangsung yaitu guru yang menjelaskan materi secara sabar dan juga perhatian penuh kepada siswa, dan juga metode yang dilakukan yaitu tidak hanya terbatas dikelas saja, beliau juga mengkombinasikan pembelajaran secara praktik, yang mana hal ini menimbulkan rasa tertatik siswa dan juga menghindarkan dari rasa bosan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

---

<sup>69</sup>“Hasil wawancara dengan Farah dan Alinda Azzahra siswi di kelas VII”, 09 Agustus 2022, di MTsN 2 Tanah Laut.

<sup>70</sup>“Hasil wawancara dengan Diky Dwi Chandra dan Elang Erlangga siswa di kelas VII”, 09 Agustus 2022, di MTsN 2 Tanah Laut.

## **b. Faktor Penghambat**

Mengenai kendala yang dihadapi oleh siswa tentu banyak faktor yang melatar belakangi hal tersebut terjadi, sehingga perlu adanya penindakan terhadap kendala tersebut, mengingat apabila kendala tersebut dibiarkan saja. Maka akan menghambat proses siswa dalam penguasaan materi sholat pada pelajaran fiqih tersebut.

### **1. Bahan ajar yang kurang**

Bahan ajar merupakan sebuah komponen penting mengingat hal tersebut merupakan inti dari pembelajaran itu sendiri, materi pembelajaran berdasarkan isi dari bahan ajar tersebut

Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu selaku pengampu mata pelajaran fiqh di kelas VII dengan pertanyaan apa yang menjadi kendala beliau ketika mengajar fiqih dikelas, beliau menjawab sebagai berikut

“kendala yang dihadapi yakni mungkin menurut saya yaitu kurangnya pendalaman materi yang tersedia dibuku, sehingga membatasi saya ketika pengajaran berlangsung, dan saya pun

mensiasati hal tersebut dengan menambah materi sendiri ketika mengajar, “<sup>71</sup>

Melihat dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahan ajar yang tersedia dari sekolah masih kurang, mengingat pendalaman materi merupakan hal yang penting untuk ranah pemahaman peserta didik.

Akan tetapi hal tersebut sudah diantisipasi oleh guru dengan menambah bahan ajar dari berbagai sumber lain seperti internet dan juga buku literatur lain, sehingga kendala tersebut masih sedikit bisa teratasi.

## 2. Keterbatasan Waktu

Waktu merupakan faktor yang menjadi sangat penting pada proses pembelajaran. Karena waktu yang lama juga tentu memberikan lebih banyak materi ketika pembelajaran.

Seperti pemaparan yang dilakukan oleh guru fiqh sebagai berikut.

“waktu merupakan kendala untuk saya sendiri karena waktu yang terbilang sedikit untuk lebih menekankan dalam segi pembelajaran itu sendiri, mengingat masih ada materi lain yang

---

<sup>71</sup>“Hasil wawancara dengan guru fiqh Nur Cahaya Hawa S.Pd.I di kelas VII”, 08 Agustus 2022, di MTsN 2 Tanah Laut.

perlu disampaikan sehingga itu menjadi kendala tersendiri bagi saya”<sup>72</sup>

Dari jawaban yang diberikan oleh beliau dapat dipahami bahwa kendala yang dihadapi oleh beliau itu sendiri terdapat pada, waktu yang terbilang sedikit untuk memberikan pengajaran materi sholat tersebut. Akan tetapi beliau sendiri dapat mencari solusi tersendiri untuk menanggulangi hal tersebut, yaitu dengan mencari materi tambahan diluar dari buku itu sendiri, adapun masalah waktu tadi beliau hanya memaksimalkan waktu yang tersedia tersebut untuk memberikan pengajaran sebaik mungkin.

Untuk faktor penghambat sendiri peneliti menanyakan kepada siswa yakni dengan pertanyaan apa saja faktor penghambat yang dialami ketika pembelajaran berlangsung, mereka pun menjawab sebagai berikut:

Diky, Rafif dan Hikaru januar mengatakan “menurut kami waktu nya sedikit karena waktu terasa cepat ketika pembelajaran berlangsung”.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup>“Hasil wawancara dengan guru fiqh Nur Cahaya Hawa S.Pd.I di kelas VII”, 08 Agustus 2022, di MTsN 2 Tanah Laut.

<sup>73</sup>“Hasil wawancara dengan Diky Dwi Chandra, M Rafif dan Hikaru Januar siswa di kelas VII”, 09 Agustus 2022, di MTsN 2 Tanah Laut.

Akbari dan Alfian menambahkan “kurangnya waktu ketika pembelajaran jadi kurang dapat memahami”.<sup>74</sup>

Alinda Azzahra dan Farah juga ikut menambahkan “waktu yang sedikit, membuat ulun kurang puas karena pembelajarannya menyenangkan”.<sup>75</sup>

Melihat dari jawaban mereka yang hampir senada yakni kurangnya waktu dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh dalam hal ini. Karena mereka suka dengan cara belajar yang memadukan penyampaian dan juga metode praktik, sehingga bagi mereka pembelajaran berlangsung sangat cepat.

Ditarik secara garis besar kendala disini hanya terbatas pada rentang waktu yang kurang banyak ketika pembelajaran berlangsung. Tentu hal tersebut merupakan suatu masalah yang menjadi faktor yang harus kita amati dengan seksama, karena apabila waktu yang digunakan hanya sedikit tentu itu akan membuat materi yang disampaikan kurang maksimal, akan tetapi apabila terlalu lama juga berakibat pada materi itu saja, tentu akan

---

<sup>74</sup>“Hasil wawancara dengan M dan M Alfian siswa di kelas VII”, 09 Agustus 2022, di MTsN 2 Tanah Laut

<sup>75</sup>“Hasil wawancara dengan Farah dan Alinda Azzahra siswi di kelas VII”, 09 Agustus 2022, di MTsN 2 Tanah Laut.

membuat susah juga karena masih ada materi lain yang perlu dijelaskan, jadi ini seperti suatu hal yang mungkin lumayan susah di selesaikan, akan tetapi tetap bisa yakni dengan cara memaksimalkan penyampaian materi dan juga memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.

## **B. Analisis Data**

Pada pembahasan ini penulis akan menganalisis hasil skala kemampuan siswa pada aspek penguasaan materi sholat yang diperoleh melalui angket, blanko observasi penelitian dan juga wawancara yang kemudian dihubungkan terhadap peran guru dalam meningkatkan kemampuan penguasaan siswa terhadap materi sholat.

Seperti yang sudah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya bahwa penguasaan materi sholat siswa dalam ranah ini akan menjadi sebuah objek yang akan di bahas dalam penelitian kali ini, sehingga penulis mencari bagaimana penguasaan mereka terhadap materi sholat, bagaimana penguasaan mereka terhadap gerakan dan bacaan sholat, dan apa saja faktor yang menjadi pendukung dan juga penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran fiqh materi sholat di kelas IIV.

### **1. Penguasaan Mata Pelajaran Fiqih Materi Sholat**

Menurut analisis yang dilakukan oleh penulis terhadap penguasaan materi sholat pada mata pelajaran fiqh dikelas vii, dalam

hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka mengenai materi sholat baik seperti pengertian sholat, rukun rukun sholat, syarat sah sholat dan berbagai macam hukum sholat. agar dapat mengukur bagaimana pemahaman mereka sehingga penulis menggunakan angket dalam menilai hal tersebut.

Melalui test yang disebar kepada sebanyak 15 siswa peneliti memperoleh data dengan hasil dari 10 pertanyaan yang penulis berikan kebanyakan dari hasil yang mereka jawab menunjukkan bahwa mereka memahami hal tersebut, dan hal ini juga dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru fiqh selaku pengampu, beliau memaparkan bahwa anak didik sudah diberikan materi secara baik pada awal pertemuan sehingga mereka mempunyai pemahaman yang sangat mendalam pada hal tersebut. Sehingga melalui hasil data yang telah penulis dapatkan hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan dari mereka memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Sesuai dengan pendapat Nana Sudjana beliau memeparkan bahwa kemampuan menguasai materi pelajaran sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar, jangan dianggap pelengkap bagi profesi guru. Guru yang bertaraf profesional harus menguasai materi yang akan diajarkannya. Adanya buku pelajaran bukan merupakan satu-satunya buku yang harus dikuasai guru”



hal ini diperkuat dengan wawancara kepada siswa kelas VII dengan pertanyaan Apakah kalian diajarkan penguasaan materi sholat seperti rukun sholat, syarat sah sholat beserta pengertian sholat dan apakah kalian menguasainya.

M. Akbari mengatakan “inggih kak, kami diajarkan mengenai hal tersebut, jadi kami memahami tentang apa saja pengetahuan sholat”<sup>76</sup>

Muhammad ahza pun menambahkan “kami sudah diajarkan mengenai hal tersebut pada awal pertemuan”.<sup>77</sup>

Melihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa mereka telah diajarkan mengenai materi sholat diawal pertemuan, sehingga ini menjadi modal dalam pembelajaran yang lebih dalam.

Karena pengajaran hal yang telah dilakukan tersebut. Maka tentu mereka sudah mengerti hal tentang apa saja materi sholat yang telah diajarkan kepada mereka, sehingga tentu mereka mendapat hasil yang bagus.

---

<sup>76</sup>“Hasil wawancara dengan M Akbari siswa di kelas VII” 09 Agustus 2022, di MTsN 2 Tanah Laut.

<sup>77</sup>“Hasil wawancara dengan M. Ahza siswa di kelas VII”, 09 Agustus 2022, di MTsN 2 Tanah Laut.

Tentu mereka tidak hanya diajari mengenai rukun sholat saja, tentu mereka juga diajari dengan pengetahuan seperti hukum sholat dan pembagiannya. Seperti wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada siswa dengan pertanyaan Apakah kalian diajarkan penguasaan materi sholat tentang sholat wajib dan sholat sunah beserta hukum sholat dan apakah kalian menguasainya, mereka pun memaparkan sebagai berikut

Muhammad Zaini Taman dan Muhammad Rafif mengatakan “inggih kak kami diajari tentang itu, Alhamdulillah kami paham”<sup>78</sup>

Muhammad Alfian, Sapuan Hadi dan Hikaru Januar pun menambahkan “kami diajari kak tentang sholat wajib, sholat sunnah dan juga hukum sholat, kami paham karena guru nya menjelaskan dengan bagus”.<sup>79</sup>

Melihat dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka sepenuhnya memahami apa yang telah disampaikan oleh guru kepada mereka, mengingat mereka pun mayoritas menjawab dengan benar pada pertanyaan angket.

---

<sup>78</sup>“Hasil wawancara dengan M. Zaini Tamam dan M. Rafif siswa di kelas VII “, 09 Agustus 2022, di MTsN 2 Tanah Laut.

<sup>79</sup>“Hasil wawancara dengan M Alfian, Sapuan Hadi dan Hikaru Januar siswa di kelas VII”, 09 Agustus 2022, di MTsN 2 Tanah Laut.

Sehingga tentu dari hasil angket yang kita lihat sebelumnya dan juga hasil wawancara yang telah dilakukan penulis kepada para siswa, maka bisa diambil kesimpulan bahwa mereka memahami materi sholat yang telah diajarkan.

## **2. Penguasaan Materi Gerakan Dan Bacaan Sholat Mata Pelajaran**

### **Fiqh**

Menurut analisis yang dilakukan penulis pada aspek gerakan dan bacaan sholat pada mata pelajaran fiqh ini, bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman mereka pada aspek praktek gerakan sholat dan bacaan, menggunakan blanko observasi sebagai acuan penilaian pada ranah ini.

Dari hasil yang didapat pada data tersebut menunjukkan kebanyakan dari mereka menguasai gerakan yang sempurna untuk taraf gerakan dan bacaan mereka, hanya sedikit yang memperoleh gerakan maupun bacaan yang kurang sempurna, sehingga melalui data yang diperoleh sebelumnya dapat disimpulkan bahwa mereka menguasai gerakan dan bacaan berdasarkan penilaian sebelumnya. Dan juga melalui pemaparan yang diberikan oleh guru fiqh beliau menyampaikan bahwa mereka menggunakan metode praktek dalam pembelajaran, sehingga mereka tentu mempunyai pemahaman yang sangat bagus pada aspek tersebut.

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara kepada para siswa dengan dengan pertanyaan apakah kalian diajarkan materi sholat gerakan dan apakah kalian menguasainya. Dan mereka pun memaparkan sebagai berikut.

Alinda Azzahra dan Farah mengatakan “Alhamdulillah kami menguasai kak, karena terbantu dengan adanya kegiatan praktik gerakan yang dilakukan oleh guru”<sup>80</sup>

Akbari, Alfian dan hikaru januar menambahkan “untuk penguasaan gerakan ulun bisa kak, karena guru sendiri melakukan kegiatan praktik”<sup>81</sup>

Ahza Raffasya dan Sapuan Hadi juga menambahkan “kami memahami hal tersebut, karena dibantu kegiatan praktik”<sup>82</sup>

Dilihat dari jawaban yang mereka lontarkan, peneliti melihat bahwa mereka percaya diri akan kemampuan mereka dalam ranah praktek materi gerakan sholat. hal ini tercipta karena mereka diajarkan dengan cara kombinasi yaitu pemberian materi dikelas dan juga kegiatan praktik.

---

<sup>80</sup>“Hasil wawancara dengan Farah dan Alinda Azzahra siswa di kelas VII”, 09 Agustus 2022, di MTsN 2 Tanah Laut.

<sup>81</sup>“Hasil wawancara M Akbari, M Alfian dan Hikaru Januar siswa di kelas VII”, 09 Agustus 2022, di MTsN 2 Tanah Laut.

<sup>82</sup>“Hasil wawancara dengan M Ahza Raffasya dan Sapuan Hadi siswa di kelas VII “, 09 Agustus 2022, di MTsN 2 Tanah Laut.

Sehingga mereka percaya diri akan kemampuan mereka terhadap penguasaan praktek materi sholat.

Kemudian pada aspek segi praktek bacaan, peneliti ingin mengetahui bagaimana proses mereka dalam pembelajaran praktek bacaan berlangsung, melalui wawancara yang dilakukan, dengan pertanyaan apakah kalian diajarkan penguasaan praktik materi bacaan?

Ahza raffasya dan Hikaru Januar mengatakan “kami diajarkan bagaimana bacaan sholat yang benar”<sup>83</sup>

Alfian, Sapuan Hadi dan Akbari menambahkan “iya kak, kami diajari juga praktek bacaan sholat”<sup>84</sup>

Azkadira dan rafif juga menambahkan “betul kak, guru mengajarkan kami praktik bacaan yang baik dan benar”<sup>85</sup>

Dilihat dari jawaban yang mereka berikan. Dapat dipahami mereka juga tidak hanya diajarkan bagaimana gerakan sholat yang benar, akan tetapi juga pada aspek bacaan menjadi pokok yang diperhatikan, hal ini diperkuat dengan jawaban dari Farah dan Alinda Azzahra yang mengatakan

---

<sup>83</sup>“Hasil wawancara dengan M Ahza Raffasya dan Hikaru Januar siswa di kelas VII “, 09 Agustus 2022, di MTsN 2 Tanah Laut.

<sup>84</sup>“Hasil wawancara dengan M Alfian, M Akbari dan Sapuan Hadi siswa di kelas VII”, 09 Agustus 2022, di MTsN 2 Tanah Laut.

<sup>85</sup>“Hasil wawancara dengan M Azkadira dan M Rafif siswa di kelas VII”, 09 Agustus 2022, di MTsN 2 Tanah Laut.

“bacaan kami sangat diperhatikan, jadi semisal ada yang salah biasanya dibenarkan oleh guru, seperti dicontohkan bacaan yang benar”<sup>86</sup>

Hal tersebut bisa terjadi karena guru ingin memberikan pondasi yang kuat terhadap siswa dan siswi yang diajarkan tentang bagaimana bacaan dan gerakan sholat yang benar. Karena seperti yang kita ketahui apabila kualitas sholat nya tidak bagus maka tidak akan menimbulkan kenyamanan ketika melakukan ibadah tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas dan juga berkaca dari hasil blanko observasi penelitian yang telah dilakukan tentu tidak mengherankan apabila mereka menguasai materi sholat pada aspek gerakan dan bacaan secara keseluruhan, hanya sebagian kecil yang memperoleh kurang menguasai gerakan maupun bacaan. Tetapi hal ini sudah menjadi sebuah hasil yang sangat bagus pada taraf penguasaan mereka.

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penguasaan Materi Dan Praktek Sholat**

Menurut analisis penulis yang dilakukan mengenai faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembelajaran fiqih materi sholat. hal ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan

---

<sup>86</sup>“Hasil wawancara dengan Farah dan Alinda Azzahra siswi di kelas VII”, 09 Agustus 2022, di MTsN 2 Tanah Laut.

penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan wawancara kepada siswa dan juga guru.

Melalui pemaparan yang telah mereka sampaikan dapat penulis pahami bahwa faktor yang menjadi pendukung dalam pembelajaran yaitu adanya fasilitas yang mempunyai seperti musholla, sehingga memudahkan guru dan murid melakukan pembelajaran secara praktik. Jadi tidak hanya terbatas dikelas saja akan tetapi ada juga pembelajaran di musholla. Dan juga metode yang guru sampaikan membuat siswa tertarik pada pembelajaran. Sedangkan pada faktor penghambat yakni pada segi waktu yang mana terhitung sedikit untuk menyampaikan materi secara penuh, dan juga terbatasnya materi pada buku ajar. Akan tetapi hal tersebut sudah di atasi oleh guru dengan memaksimalkan jam ajar dan juga mencari materi tambahan dari sumber lain.

Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan “materi pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa materi pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan”<sup>87</sup> Dengan demikian tanpa materi pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan. R. Ibrahim dan Nana Syaodih menjelaskan bahwa “materi pelajaran merupakan suatu yang

---

<sup>87</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, cet. 5 (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 50

disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan”<sup>88</sup>

Melihat dari simpulan tersebut maka dapat ditarik bahwa faktor pendukung yang paling berperan disini yaitu cara guru dan mengajar, karena melihat dari pemahaman siswa yang memperoleh hasil yang bagus tentu tidak terlepas dari peran guru dalam mencapai hasil tersebut. Dan juga adanya fasilitas musholla yang mempermudah dalam ranah pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak terfokus pada guru saja, tetapi murid juga ikut andil dalam proses pembelajaran praktik baik dari segi bacaan sholat dan juga gerakan sholat.

Kemudian dari segi faktor penghambat yang menjadi poin penting yaitu kurangnya waktu didalam pembelajaran sehingga membuat guru kurang maksimal dalam menyampaikan materi, akan tetapi hal tersebut masih dapat diatasi oleh guru ketika didalam kelas. Dan juga materi pembelajaran yang masih terbilang tidak lengkap mengharuskan guru mencari bahan ajar di sumber lain, untuk melengkapi bahan ajar yang telah ada.

Menurut Djamarah dan Zain mengemukakan “Materi pelajaran pokok adalah materi pelajaran yang menyangkut bidang studi yang dipegang oleh guru sesuai dengan profesinya (disiplin

---

<sup>88</sup>R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, cet. 3 (Jakarta: Rineka Cipta, 2018). 100.



keilmuannya).”<sup>89</sup> Sedangkan materi pelajaran pelengkap adalah “materi pelajaran yang dapat membuka wawasan seorang guru agar dalam mengajar dapat menunjang materi pelajaran pokok.”<sup>90</sup> Materi pelengkap ini biasanya materi yang terlepas dari disiplin keilmuan guru, tetapi dapat digunakan sebagai penunjang dalam penyampaian materi pelajaran pokok.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

#### a. Faktor Pendukung

- Fasilitas yang memadai

Faktor lingkungan non sosial yang mempengaruhi penguasaan siswa pada materi ialah sarana penunjang pembelajaran penguasaan materi sholat

- Minat siswa yang tinggi

Merespon atau menanggapi adalah partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Pada tahap merespon ini terdapat tiga sub tingkatan. Pertama, *compliance in response* atau kepatuhan dalam menanggapi misalnya kepatuhan dalam menaati aturan yang diterapkan Kedua, *willingness to respond* atau kesediaan untuk menanggapi yaitu siswa bersedia dengan sukarela

---

<sup>89</sup>Djamarah, *Strategi*, 50.

<sup>90</sup>Djamarah, *Strategi*, 50.

melaksanakan tugasnya. Ketiga, *satisfaction* (motivation) *in response* atau kepuasan dalam merespon merupakan minat siswa pada suatu objek.<sup>91</sup>

- Metode ajar yang relevan

Faktor guru termasuk kreativitasnya menyampaikan dan menjelaskan materi, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, serta kecakapan guru memilih dan menggunakan aplikasi dalam pembelajaran merupakan hal-hal yang mempengaruhi penguasaan siswa dalam proses pembelajaran.

#### **b. Faktor Penghambat**

- Bahan ajar yang kurang

Bahan ajar merupakan aspek yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan “materi pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa materi pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan.”<sup>92</sup>

Hal ini tentu jadi point penting, mengingat bahan ajar yang kurang akan menjadi faktor penghambat pada jalannya

---

<sup>91</sup>M. Ray Loree, „*Creativity and the Taxonomies of Educational Objectives*”, in *Behavioral Objectives in Curriculum Development*, Miriam B. (Jersey: Educational Technology Publications, 2019), 78.

<sup>92</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, cet. 2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 50.

pembelajaran, akan tetapi tentunya ada inisiatif yang dilakukan oleh guru dalam menambah materi tersebut

- Waktu yang sedikit

Waktu yang tersedia dalam pembelajaran hanya sebanyak 80 menit untuk melakukan pembelajaran tentu merupakan waktu yang sedikit untuk menyampaikan materi secara penuh, sehingga hal ini juga menjadi faktor penghambat dalam ranah pencapaian tujuan belajar.

Karena guru tidak hanya mengajarkan materi sholat saja, tetapi ada materi yang lain perlu diajarkan. Satu satunya solusi yang diberikan oleh guru ialah hanya memanfaatkan waktu yang ada untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan oleh guru tersebut.